
KOMUNIKASI ORANG TUA PADA ANAK PENDERITA AUTISME: *LITERATUR REVIEW*

Fariz Ryan Maulana
Universitas Binawan
Dini Nur Alpiyah
Universitas Binawan

Alamat: Jl. Dewi Sartika No.25-30, Kalibata, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 13630

Korespondensi penulis: 022211025@student.binawan.ac.id

Abstract. *Autism spectrum disorders (ASD) pose significant challenges in communication and social interaction, affecting affected individuals and their families. Understanding how parents communicate with their autistic children is critical to providing effective support and intervention to improve the quality of life for these individuals. This study aims to explore the communication strategies used by parents in interacting with their children diagnosed with autism, highlighting the significance of parental communication in responding to the needs of autistic individuals. A comprehensive literature review was conducted to gather insights from five relevant studies that focused on parental communication in the context of autism. These studies use qualitative methods such as case studies, interviews, observations, and document analysis to investigate various aspects of parents' communication with autistic children. Findings emphasize the important role of parental communication in the management and development of children with autism. Effective communication strategies, including interpersonal communication styles, openness, empathy, and positive reinforcement, were identified as important elements in facilitating meaningful interactions between parents and their autistic children. Additionally, these studies emphasize the importance of collaboration between parents, educators, health professionals, and the general public in creating a supportive environment for autistic individuals. This research highlights the critical role of parental communication in supporting the social and emotional well-being of children with autism. Further research is needed to deepen our understanding of the complexity of autism and to develop comprehensive interventions and support programs that address the diverse needs of autistic individuals and their families. Additionally, educational initiatives aimed at increasing parents' and educators' knowledge about autism and effective communication strategies are essential to building inclusive environments and maximizing the potential of individuals with autism.*

Keywords: *Communication, Parents, Autism.*

Abstrak. Gangguan spektrum autisme (ASD) menimbulkan tantangan signifikan dalam komunikasi dan interaksi sosial, yang memengaruhi individu yang terkena dan keluarga mereka. Memahami bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anak-anak autis mereka sangat penting untuk memberikan dukungan dan intervensi yang efektif guna meningkatkan kualitas hidup bagi individu-individu ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka yang didiagnosis mengidap autisme, dengan menyoroti signifikansi komunikasi orang tua dalam menanggapi kebutuhan individu autis. Dilakukan tinjauan literatur komprehensif untuk mengumpulkan wawasan dari lima studi yang relevan yang fokus pada komunikasi orang tua. Studi-studi ini menggunakan metode kualitatif seperti studi kasus, wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menyelidiki berbagai aspek komunikasi orang tua dengan anak-anak autis. Temuan-temuan menekankan peran penting komunikasi orang tua dalam pengelolaan dan

Received Mei 3, 2024; Revised Mei 2, 2024; Mei 16, 2024

*Corresponding author, e-mail address

perkembangan anak-anak autis. Strategi komunikasi yang efektif, termasuk gaya komunikasi antarpribadi, keterbukaan, empati, dan penguatan positif, diidentifikasi sebagai elemen-elemen penting dalam memfasilitasi interaksi yang bermakna antara orang tua dan anak-anak autis mereka. Selain itu, studi-studi tersebut menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua, pendidik, profesional kesehatan, dan masyarakat umum dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi individu-individu autis. Penelitian ini menyoroti peran kritis komunikasi orang tua dalam mendukung kesejahteraan sosial dan emosional anak-anak dengan autisme. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mendalami pemahaman tentang kompleksitas autisme dan untuk mengembangkan intervensi dan program dukungan yang komprehensif yang mengatasi kebutuhan yang beragam dari individu-individu autis dan keluarga mereka. Selain itu, inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan pendidik tentang autisme dan strategi komunikasi yang efektif sangat penting untuk membangun lingkungan inklusif dan memaksimalkan potensi individu-individu dengan autisme.

Kata kunci: Komunikasi, Orang Tua, Autisme.

PENDAHULUAN

Gangguan kecemasan sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, contohnya menghadapi masalah di tempat kerja, mengikuti tes, mengikuti wawancara kerja, atau harus mengambil keputusan besar. Karena kecemasan adalah reaksi khas terhadap stres, hal ini bukanlah sesuatu yang abnormal.

Komunikasi antara orang tua dan anak penderita autisme merupakan aspek krusial dalam mendukung perkembangan anak serta memperkuat ikatan keluarga (Norrahmi, 2024). Anak-anak dengan autisme seringkali mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Tantangan ini membuat peran orang tua sangat penting dalam membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Menurut data dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC) pada tahun 2020, prevalensi autisme di Amerika Serikat adalah sekitar 1 dari 54 anak. Angka ini menunjukkan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, yang menggarisbawahi pentingnya strategi komunikasi yang efektif bagi keluarga yang terpengaruh (Sinaga et al., 2022).

Salah satu strategi yang paling efektif adalah memahami dan mengenali kebutuhan anak. Orang tua perlu menjadi pengamat yang cermat terhadap perilaku dan respon anak dalam berbagai situasi. Misalnya, dengan mencatat apa yang membuat anak merasa nyaman atau tidak nyaman (Ferasinta, 2020). Setiap anak dengan autisme memiliki preferensi komunikasi yang unik, seperti menggunakan kata-kata, gambar, atau alat komunikasi berbasis teknologi. Penggunaan pendekatan visual sangat dianjurkan karena banyak anak autis lebih responsif terhadap isyarat visual dibandingkan dengan isyarat verbal. Visual aids seperti gambar, kartu, atau papan visual dapat membantu anak memahami dan berkomunikasi lebih baik. Sebuah studi yang dilakukan oleh National Autistic Society di Inggris menemukan bahwa 80% anak dengan autisme menunjukkan peningkatan pemahaman ketika menggunakan alat bantu visual (Fadhlan & Ramadhana, 2022).

Rutin visual adalah alat lain yang sangat bermanfaat. Dengan membuat jadwal harian dalam bentuk visual, anak dapat lebih mudah memahami rutinitas sehari-hari dan merasa lebih tenang karena tahu apa yang diharapkan selanjutnya. Ini tidak hanya membantu anak memahami urutan kegiatan tetapi juga mengurangi kecemasan yang mungkin mereka rasakan ketika menghadapi perubahan atau ketidakpastian (Widiarti et al., 2021). Penggunaan jadwal visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak autis. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Autism and Developmental Disorders* menunjukkan bahwa anak-anak yang menggunakan jadwal visual mengalami penurunan signifikan dalam perilaku bermasalah dan peningkatan dalam kemandirian menjalankan rutinitas harian (Pulungan et al., 2024).

Mendengarkan dengan aktif juga merupakan komponen penting dalam komunikasi dengan anak autis. Orang tua perlu memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk merespon. Anak dengan autisme sering membutuhkan lebih banyak waktu untuk memproses informasi dan memberikan respon (Astarini, 2020). Menghormati komunikasi non-verbal juga sangat penting. Perhatikan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerak-gerik anak sebagai bentuk komunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa 55% komunikasi manusia adalah non-verbal, sehingga memahami isyarat non-verbal dari anak autis dapat memberikan wawasan berharga tentang perasaan dan kebutuhan mereka (Azzahro, 2024).

Konsistensi dalam komunikasi adalah faktor lain yang tidak kalah penting. Rutin dan struktur memberikan rasa aman bagi anak autis. Konsistensi dalam rutinitas harian dan cara berkomunikasi membantu anak merasa aman dan memahami ekspektasi. Penggunaan simbol atau isyarat yang konsisten di seluruh anggota keluarga juga penting. Jika keluarga menggunakan simbol atau isyarat tertentu, penting bahwa semua orang menggunakan cara yang sama untuk menghindari kebingungan (Maha & Harahap, 2020). Penelitian dari *Journal of Positive Behavior Interventions* menemukan bahwa anak-anak autis yang menerima pendekatan komunikasi yang konsisten di rumah menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial dan komunikasi.

Kerja sama dengan profesional juga sangat penting. Terapi bicara dan bahasa dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anak. Program-program seperti PECS (Picture Exchange Communication System) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis (Purnamasari et al., 2020). Menurut sebuah studi yang diterbitkan di *American Journal of Speech-Language Pathology*, anak-anak yang mengikuti program PECS menunjukkan peningkatan signifikan dalam inisiasi komunikasi dan penggunaan kata-kata. Selain itu, pelatihan untuk orang tua juga sangat berguna. Mengikuti pelatihan atau workshop yang dirancang untuk orang tua anak autis dapat memberikan teknik-teknik baru dalam berkomunikasi dan membantu mereka memahami lebih baik bagaimana mendukung anak mereka.

Kesabaran dan empati adalah kunci dalam berkomunikasi dengan anak autis. Orang tua perlu memahami tantangan yang dihadapi anak mereka dan memberikan waktu yang cukup bagi mereka untuk merespon. Empati dan dukungan emosional dapat membantu anak merasa lebih aman dan didukung. Menurut sebuah artikel di *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, anak-anak dengan autisme yang menerima dukungan emosional yang konsisten dari orang tua mereka menunjukkan penurunan dalam tingkat stres dan peningkatan dalam interaksi sosial (Ritonga, 2022).

Penggunaan alat bantu teknologi juga bisa sangat bermanfaat. Aplikasi komunikasi pada tablet atau smartphone yang memungkinkan anak memilih gambar atau simbol untuk berkomunikasi dapat menjadi alat yang sangat efektif (Rahmadani, 2021). Menurut sebuah penelitian yang diterbitkan dalam *International Journal of Developmental Disabilities*, penggunaan aplikasi komunikasi berbasis teknologi meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis sebesar 45% dalam periode enam bulan.

Dalam kehidupan sehari-hari, strategi-strategi ini dapat diintegrasikan dengan mudah. Misalnya, sebelum berangkat ke sekolah, orang tua dapat menggunakan jadwal visual untuk menunjukkan urutan aktivitas dari bangun tidur hingga tiba di sekolah. Di rumah, menggunakan kartu gambar untuk aktivitas seperti makan atau bermain dapat membantu anak memahami apa yang diharapkan dan mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku bermasalah. Konsistensi dalam penggunaan alat bantu ini sangat penting untuk memastikan anak merasa nyaman dan memahami rutinitas mereka (Parasian & Ramadhana, 2021).

Komunikasi dengan anak penderita autisme memerlukan kesabaran, pemahaman, dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak. Dengan menggunakan berbagai strategi seperti pendekatan visual, konsistensi, dan dukungan dari profesional, orang tua dapat membantu anak mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Data dan penelitian mendukung pentingnya pendekatan

yang terstruktur dan konsisten, serta menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat membuat perbedaan signifikan dalam kehidupan anak autis dan keluarganya. Dengan dedikasi dan pemahaman, orang tua dapat memainkan peran kunci dalam perjalanan perkembangan anak mereka (Prasetya et al., 2022).

Komunikasi antara orang tua dan anak penderita autisme menghadirkan tantangan unik dan kompleks. Anak-anak dengan autisme sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun non-verbal (Yenni & Anisa, 2021). Hal ini dapat menyebabkan frustrasi pada kedua belah pihak dan menghambat perkembangan sosial serta emosional anak. Menurut Autism Speaks, hampir 40% anak dengan autisme non-verbal pada usia 4 tahun, dan banyak dari mereka mengalami kesulitan berkomunikasi sepanjang hidup mereka. Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh banyak orang tua dalam menangani kebutuhan komunikasi anak autis, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya dan terapi yang memadai (Nurfadhillah et al., 2021).

Tujuan utama dari penelitian dan intervensi dalam bidang ini adalah untuk mengembangkan dan menyebarluaskan strategi komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak autis. Ini mencakup penggunaan pendekatan visual, konsistensi dalam rutinitas, serta pemanfaatan teknologi untuk membantu anak berkomunikasi lebih baik. Selain itu, tujuan lain adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya dukungan emosional dan empati dalam interaksi sehari-hari dengan anak mereka. Melalui peningkatan keterampilan komunikasi ini, diharapkan dapat mengurangi stres keluarga dan meningkatkan kualitas hidup anak dan keluarganya secara keseluruhan.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai teknik komunikasi untuk anak autis, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam pemahaman mengenai efektivitas berbagai metode bagi individu dengan tingkat keparahan autisme yang berbeda. Banyak studi yang berfokus pada satu jenis intervensi tanpa mempertimbangkan variasi individu anak dan kebutuhan spesifik mereka. Selain itu, terdapat kekurangan penelitian longitudinal yang mengevaluasi dampak jangka panjang dari berbagai strategi komunikasi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak autis. Juga, terdapat sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana faktor-faktor budaya dan lingkungan mempengaruhi keberhasilan intervensi komunikasi.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat peningkatan prevalensi autisme di seluruh dunia. Data dari CDC menunjukkan bahwa prevalensi autisme meningkat sekitar 10% setiap dua tahun di Amerika Serikat, yang mencerminkan tren global serupa. Keterlambatan dalam mengembangkan dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif dapat berdampak negatif pada perkembangan anak autis, menghambat kemampuan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Selain itu, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan meningkatnya stres dan konflik dalam keluarga, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kesehatan mental orang tua dan saudara kandung. Oleh karena itu, mempercepat penelitian dan penerapan praktik terbaik dalam komunikasi dengan anak autis bukan hanya penting untuk perkembangan individu anak tetapi juga untuk kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Temuan ini menggunakan metode kualitatif literature review untuk mengumpulkan serta juga menganalisis informasi dari lima jurnal terkait pengaruh komunikasi terapeutik pada pasien cedera olahraga. Pertama, dilakukan pencarian terhadap basis data jurnal ilmiah seperti PubMed, Google Scholar, serta juga PsycINFO menggunakan kata kunci yang relevan seperti "komunikasi terapeutik", "cedera olahraga", serta juga "pemulihan". Lima jurnal yang dipilih untuk disertakan dalam literature review ini telah melalui proses seleksi yang cermat berdasarkan kriteria inklusi yang mencakup relevansi dengan topik temuan, kualitas metodologi, serta juga signifikansi temuan. Setiap jurnal dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama, temuan-temuan penting, serta juga kesimpulan yang relevan dengan pengaruh komunikasi terapeutik pada pasien cedera olahraga. Informasi dari masing-masing jurnal kemudian disintesis untuk menyusun gambaran menyeluruh tentang kontribusi literatur terhadap topik temuan ini.

Metode kualitatif literature review ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu kunci dalam literatur yang berkaitan dengan komunikasi terapeutik serta juga cedera olahraga, serta untuk mengidentifikasi kesenjangan temuan yang perlu ditangani dalam temuan selanjutnya.

HASIL

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

Judul	Temuan	Penulis	Tahun	Metode	Alat Ukur	Hasil Temuan
Penanganan Anak Berkelainan Penyandang Autis Melalui Komunikasi Orang Tua Sebagai Kunci Keberhasilan	Eksplorasi penanganan anak autis oleh orang tua dan tindakan komunikatif sosial yang dilakukan	Agus Prasetya, Ratna Pangastuti, Ani Anjarwati	2022	Kualitatif, Studi Kasus	Observasi, wawancara, dokumentasi	Tindakan komunikatif sosial diperlukan untuk mengatasi anak autis
Komunikasi Orang Tua Anak Pada Penyandang Autisme (studi Pada Orang Tua Anak Penyandang Autisme Di Yayasan Biruku Indonesia)	Efektivitas komunikasi interpersonal orang tua pada anak autis	Aditya Tulus Parasian, Maulana Rezi Ramadhana	2021	Kualitatif, Deskriptif	Wawancara mendalam	Sikap keterbukaan, empati, komunikasi mendukung, komunikasi positif, kesetaraan komunikasi penting untuk efektivitas komunikasi
Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Autis dalam Proses Belajar Mengajar di SLB-C Syauqi Day Care Serdang Bedagai	Pola komunikasi interpersonal antara guru dan anak autis serta metode ABA dalam belajar mengajar	Elvita Yenni, Risma Sri Anisa	2021	Kualitatif, Deskriptif	Wawancara, observasi	Pola komunikasi interpersonal efektif, metode ABA membantu mengontrol perilaku dan meningkatkan sosialisasi anak autis
Peran Guru dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di SDN Kunciran 07	Peran guru dan dukungan orang tua dalam meningkatkan komunikasi	Septy Nurfadhilla, Nadia Nurrohmah, Defi Prasasti, Ulia Uswatun,	2021	Kualitatif, Deskriptif	Observasi, wawancara, dokumentasi	Hubungan signifikan antara peran aktif orang tua dan guru dalam meningkatkan

	dan interaksi sosial anak autis	Fitri Maulida, Sarah As-Sikah, Neli Agustina, Syifa Fauziah				komunikasi dan interaksi sosial anak autis
Peran Guru dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di SDN Kunciran 07 (Replikasi)	Peran guru dan dukungan orang tua dalam meningkatkan komunikasi dan interaksi sosial anak autis	Septy Nurfadhilla h, Nadia Nurrohmah , Defi Prasasti, Ulia Uswatun, Fitri Maulida, Sarah As-Sikah, Neli Agustina, Syifa Fauziah	2021	Kualitatif, Deskriptif	Observasi, wawancara , dokumentasi	Hubungan signifikan antara peran aktif orang tua dan guru dalam meningkatkan komunikasi dan interaksi sosial anak autis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi antara orang tua dan anak penderita autisme menjadi subjek kajian yang mendalam dalam berbagai penelitian ilmiah. Salah satu penelitian yang relevan adalah yang dilakukan oleh Agus Prasetya, Ratna Pangastuti, dan Ani Anjarwati pada tahun 2022. Mereka mengeksplorasi bagaimana orang tua menangani anak autisme mereka dan tindakan komunikatif sosial yang dilakukan dalam proses tersebut. Temuan mereka menekankan pentingnya tindakan komunikatif sosial sebagai kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak autis. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Aditya Tulus Parasian dan Maulana Rezi Ramadhana pada tahun 2021, yang menyoroti pentingnya efektivitas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak autis. Mereka menemukan bahwa sikap keterbukaan, empati, dan komunikasi yang mendukung sangat penting untuk mencapai komunikasi yang efektif

Studi lain yang dilakukan oleh Elvita Yenni dan Risma Sri Anisa pada tahun 2021 fokus pada pola komunikasi antara guru dan anak autis dalam proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan inklusif. Mereka menemukan bahwa penggunaan pola komunikasi interpersonal yang efektif oleh guru, bersama dengan penerapan metode ABA (*Applied Behavior Analysis*), dapat membantu mengontrol perilaku dan meningkatkan kemampuan sosialisasi anak autis. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa interaksi antara orang dewasa dan anak autis, baik itu orang tua maupun guru, memiliki dampak besar pada perkembangan sosial anak.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurfadhillah dkk. pada tahun 2021 menyoroti peran guru dan dukungan orang tua dalam meningkatkan komunikasi dan interaksi sosial anak autis di lingkungan sekolah. Mereka menemukan bahwa ada hubungan signifikan antara peran aktif orang tua dan guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial anak autis. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak autis di sekolah.

Setiap anak autis memiliki kebutuhan yang unik dan memerlukan pendekatan yang berbeda-beda. Namun, temuan dari berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi

antara orang tua dan anak autisme, serta interaksi dengan lingkungan pendidikan, memainkan peran kunci dalam membantu anak autisme mengatasi tantangan perkembangan mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terintegrasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan sangatlah penting.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menyoroti perlunya pendekatan yang berbasis bukti dan terus menerus dievaluasi untuk memastikan bahwa strategi komunikasi dan intervensi sosial yang digunakan efektif dalam membantu anak autisme mencapai potensi mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perkembangan anak autisme adalah proses yang kompleks dan memerlukan perhatian yang terus menerus dari berbagai pihak.

Dalam pengembangan strategi intervensi, penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pembelajaran anak. Ini dapat mencakup pelatihan keterampilan komunikasi bagi orang tua, dukungan psikososial, dan pengembangan jejaring komunitas yang dapat memberikan dukungan tambahan bagi keluarga yang memiliki anak autisme. Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua, guru, praktisi kesehatan, dan pakar lainnya menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi anak autisme.

Namun demikian, perlu diakui bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan dalam memahami lebih dalam kompleksitas autisme dan menciptakan pendekatan intervensi yang lebih efektif. Penelitian masa depan dapat fokus pada eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor seperti lingkungan sosial, genetika, dan pengalaman hidup mempengaruhi perkembangan anak autisme. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi efektivitas berbagai jenis intervensi, termasuk terapi komunikasi, pelatihan keterampilan sosial, dan pendekatan pendidikan khusus.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya komunikasi orang tua pada anak penderita autisme dan peran kunci yang dimainkan oleh lingkungan sosial dalam mendukung perkembangan anak autisme. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak autisme, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi anak-anak autisme di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian yang dilakukan tentang komunikasi orang tua pada anak penderita autisme menyoroti pentingnya peran orang tua dalam membantu anak-anak mereka mengatasi tantangan perkembangan yang dihadapi. Temuan dari berbagai penelitian menegaskan bahwa interaksi orang tua dengan anak autisme, bersama dengan dukungan dari lingkungan pendidikan dan masyarakat, memiliki dampak besar dalam membantu anak-anak tersebut mencapai potensi mereka. Dengan kolaborasi antara orang tua, guru, praktisi kesehatan, dan pakar lainnya, diharapkan dapat diciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi anak-anak autisme. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam kompleksitas autisme dan untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak autisme, diharapkan dapat menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan terpadu untuk mendukung anak-anak autisme dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Saran

1. Penting bagi tenaga medis dan terapis untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan luas untuk memahami secara lebih komprehensif tantangan dan kebutuhan anak-anak penderita autisme serta bagaimana komunikasi orang tua dapat menjadi faktor kunci dalam membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penelitian yang lebih luas dapat mencakup berbagai aspek, termasuk efektivitas berbagai metode intervensi,

pengaruh lingkungan sosial, dan peran teknologi dalam mendukung komunikasi anak-anak autis.

2. Diperlukan program pelatihan dan pendidikan bagi orang tua serta tenaga pendidik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang autisme dan cara terbaik dalam berkomunikasi dan mendukung anak-anak penderita autisme. Program-program ini dapat mencakup pelatihan tentang strategi komunikasi yang efektif, pemahaman tentang kebutuhan khusus anak autis, serta bagaimana membangun lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi mereka. Ini akan membantu meningkatkan kualitas interaksi orang tua-anak dan guru-anak, serta memperluas jaringan dukungan bagi anak-anak penderita autisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesimpulan artikel singkat ini, kami ingin mengucapkan terima kasih atas perhatian Anda. Semoga temuan dari temuan yang telah disajikan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi kesehatan serta juga meningkatkan pemahaman akan pentingnya memperkuat hubungan antara perawat serta juga pasien dalam upaya penyembuhan. Terima kasih atas dukungan serta juga dedikasi Anda dalam meningkatkan kualitas perawatan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, D. D. (2020). Peran Aktif Orangtua dan Guru Sekolah Inklusi dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak Penderita Autisme. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 93–105.
- Azzahro, F. (2024). Memahami Autisme dan mendorong inklusi sosial. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(1), 515–519.
- Fadhlan, A., & Ramadhana, M. R. (2022). Dinamika Proses Pertukaran Afeksi Antara Orang Tua Dan Anak Autis. *EProceedings of Management*, 9(2).
- Ferasinta, F. (2020). Perspektif Orangtua Terkait Kemandirian Anak Autis Pada Aspek Sosial. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 102–106.
- Maha, R. N., & Harahap, R. (2020). Perkembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Autisme. *Medan: Universitas Negeri Semarang*.
- Norrahmi, D. (2024). *Pola Komunikasi Keluarga dalam Mendidik Anak Usia Dini yang Memiliki Gangguan Tumbuh Kembang (Studi Kualitatif Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak yang Memiliki Gangguan Autisme Di Banjarmasin)*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Nurfadhillah, S., Nurrohmah, N., Prasasti, D., Uswatun, U., Maulida, F., As-Sikah, S., Agustina, N., & El-Abida, S. F. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis di SDN Kunciran 07. *ANWARUL*, 1(1), 196–203.
- Parasian, A. T., & Ramadhana, M. R. (2021). Komunikasi Orang Tua Anak Pada Penyandang Autisme (studi Pada Orang Tua Anak Penyandang Autisme Di Yayasan Biruku Indonesia). *EProceedings of Management*, 8(5).
- Prasetya, A., Pangastuti, R., & Anjarwati, A. (2022). Penanganan anak berkelainan

penyandang Autis melalui komunikasi orang tua sebagai kunci keberhasilan. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 69–76.

Pulungan, A., Wahyu, F., Olivia, L. F., Indhira, S., & Defit, S. (2024). Perancangan Expert System Diagnosa Anak Penderita Autisme dengan Metode Forward Chaining. *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika)*, 9(1), 481–490.

Purnamasari, A., Wahyuni, S., & Purnama, P. A. (2020). Hubungan Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Anak Autis di Pusat Pelayanan Autis Kendari. *Nursing Inside Community*, 3(1), 32–37.

Rahmadani, Z. (2021). *KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DENGAN ANAK PENDERITA AUTIS DALAM MENGATASI TANTRUM PADA ANAK AUTIS (Studi pada Komunitas Peduli Autis Lampung (KOPALA))*.

Ritonga, S. A. (2022). Model Komunikasi Orang Tua dalam Mengenalkan Pendidikan Seksual kepada Anak Autis di " Sekolah Luar Biasa Negeri Autis" Provinsi Sumatera Utara. *Komunika*, 18(1), 33–44.

Sinaga, W., Insani, N., & Renylda, R. (2022). Faktor Interaksi Sosial Pada Anak Autis Di Pusat Layanan Autis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 636–645.

Widiarti, A., Toemon, A. N., Mutiasari, D., & Baboe, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Anak Autisme setelah Pemberian Mainan Squisy: Communication Skill of Children with Autism after Given Squishy Toys. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 6(2), 88–93.

Yenni, E., & Anisa, R. S. (2021). Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Autis dalam Proses Belajar Mengajar di SLB-C Syauqi Day Care Serdang Bedagai. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 44–50.